

zakato

Berbagi takkan rugi

DETOKS DIGITAL



iNFAK.IN

Bangun Kembali Masjid Palestina



Gaza mengalami kondisi sulit akibat serangan berkepanjangan dari zionis Israel. Banyak bangunan termasuk masjid, yang hancur akibat serangan. Di tengah keterbatasan ini, masyarakat Gaza tetap teguh dalam keimanan mereka.

Bersama Wujudkan Kembali Rumah Allah untuk Mereka



Pembangunan Masjid Indonesia di daerah Gaza



Program Halaqah Al-Qur'an

- Mensponsori 3 kelompok halaqah (12-15 siswa per kelompok)
- Kegiatan menghafal Al-Qur'an berlangsung 5 hari seminggu
- Dilengkapi dengan hari hiburan khusus untuk anak-anak

Setiap sujud dan setiap ayat yang mereka baca di masjid yang dibangun akan menjadi Pahala Jariah untuk kita

Mari menjadi bagian dari kebaikan Jariah tak terputus melalui

infak.in/bangunmasjidpalestina

klik untuk layanan donasi Palestina

Zakato adalah media komunikasi yang diterbitkan oleh Laznas LMI, didistribusikan hanya untuk kalangan sendiri dan tidak diperjualbelikan

LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021
SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur
Telepon : (031) 505 3883
Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.
Agung Cahyadi, M.A.
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.
Chandra Hadi, S.E.
Suryandaru

Jajaran Pengurus

Ketua Umum
Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.
Ketua
Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.
Sekretaris Umum
Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.
Sekretaris
Anang Kunaefi, Ph.D.
Bendahara
Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Jajaran Direksi

President Director
Agung Wicaksono, S.T.
Program Director
Yanuari Dwi Prianto, S.T.
Operations and Development Director
Johantara Hafiyah Harish Fauzi, S.Psi.
Marketing and Partnership Director
Ozi Riyanto, S.T.
Waqf Director
Andri Afianto, S.E.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono
Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan
Jurnal: Wina, Ayu
Penata Letak: Ismi Rosalina
Desainer Grafis: Doris Fermanah
Fotografer: Budi Prasetyo
Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoiril (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan), M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)
Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Kabur Sejenak dari Dunia Digital

Gadget telah menjadi teman setia dalam keseharian kita. Ia hadir sejak membuka mata di pagi hari, menemani makan, bekerja, hingga menutup hari di malam yang larut. Tapi pernahkah kita bertanya: siapa sebenarnya yang mengendalikan siapa?

Di tengah deras notifikasi, scroll tanpa henti, dan ketergantungan yang makin halus menyusup, kami mengajak Anda sejenak... kabur. Bukan untuk lari sepenuhnya, tapi untuk mengambil jarak. Menepi dari layar demi menyapa dunia nyata: berbincang dengan keluarga, menatap langit senja, menyentuh tanah, mencium aroma rerumputan dan mendengar suara hati yang lama tak terdengar.

Edisi kali ini mengajak kita semua untuk merenung, bernafas lebih tenang, dan menemukan kembali makna kehadiran, bukan sekadar eksistensi digital. Karena sesungguhnya, hidup tak hanya tentang apa yang ada di layar, tapi tentang siapa yang hadir di sekitar kita.

Selamat menikmati sajian kami. Semoga memberi inspirasi untuk kabur sejenak dan kembali dengan lebih utuh.

Imizakat

Imizakat

Lembaga Manajemen Infaq

info@lmizakat.id

KANTOR PERWAKILAN LMI

• **Jawa Timur:** Jl. Baratajaya XXII No. 20, Surabaya • **Jakarta, Jawa Barat & Banten:** Jl. Desa Putra No. 5, RT 01 RW 17, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • **Sumatera Selatan:** Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • **Kepulauan Riau:** Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam-Kepulauan Riau Telp 0821 4409 1088 • **Kalimantan Selatan:** Jl. Sultan Adam Komplek Mandiri IV Blok A5 No. 11, Surgi Mufti, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan Telp 0822 5700 5752 • **Jawa Tengah & DIY:** Jalan Kusumanegara, Gang Parkit C15, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • **Bali & Nusa Tenggara:** Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • **Sulawesi Selatan & Maluku Utara:** Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • **Gorontalo:** Jl. Jalaludin Tantu Kel. Bugis, Kec. Dumbo Raya, Kota Gorontalo - Gorontalo, Kode Pos: 96112 Telp 0853 9400 0606

DIREKSI MENYAPA:

Agar Screen Time Tidak Every Time 6

MERDEKA BELAJAR:

Ruang Bertumbuh yang Mempertajam Sudut Pandangku 10

KONSULTASI SYARIAH:

Zakat Maal dalam Bentuk Barang 16

HALAL LIFESTYLE:

Jual Beli Emas Online 17

KABAR LMI:

ATM Beras LMI 23

KABAR LMI:

Kegiatan Mendongeng dan Bazar Baju Murah 26

KABAR LMI:

Bakar Tubuh Hewan Qurban sebelum Pembersihan 28

MITRA BERBAGI:

Dakwah Inklusif Lewat Kelas Mengaji Difabel 30

MITRA BERBAGI:

TELKOM dan LMI Setiap Hari Sediakan PMT Selama 3 Bulan 31

MITRA BERBAGI:

Kunjungi Komunitas Ecoprint "Idjo Godhong" 32

MITRA BERBAGI:

Kolaborasi LMI dan PT Petrogas 33

BELAJAR DARI AL-QUR'AN:

Pegunungan Pelangi 38

TEMA UTAMA:

Detoks Digital 3



PARENTING:

Anak dan Alam 14



KABAR LMI:

Paket Komplit Perayaan Qurban di Pacitan 27



MITRA BERBAGI:

Ternak Kepiting dengan Inovasi "Apartemen Kepiting" 34



EDUKASI ZISWAF:

Toxicfilantropi 8



MOTIVASI:

Pengaruh dan Mempengaruhi 12



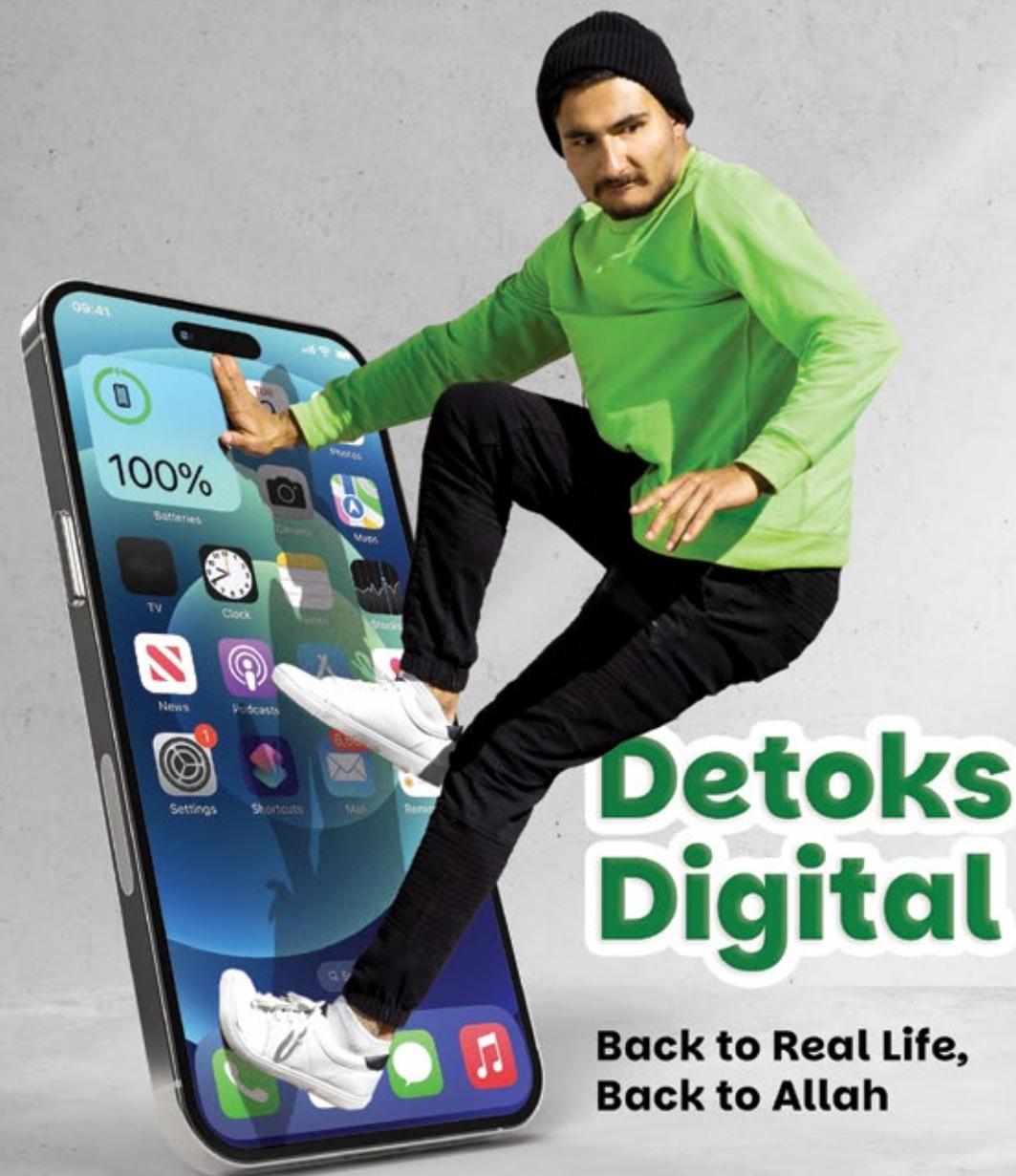
KABAR LMI:

SDIT Nurul Izzah Sekolah Tangguh Bencana 22



MITRA BERBAGI:

PT. TPS bagikan Daging Qurban ke Mitra Kerja dan Masyarakat Sekitar 29



Semakin hari, keterhubungan seseorang dengan internet semakin menjadi gaya hidup yang normal, bahkan sampai pada level bergantung dan susah untuk melepaskan diri. Pada awalnya teknologi hadir dengan tujuan memudahkan dan memenuhi kebutuhan manusia. Namun jika terlalu mendominasi, teknologi dapat berbalik menjadi sumber penyakit atau tantangan baru yang darurat untuk segera diatasi, bahkan membuat kita kehilangan waktu-waktu berkualitas untuk bermunajat dengan Allah.

Contoh kecil, kebanyakan orang saat ini selalu bangun pagi dengan dibangunkan oleh alarm smartphone. Padahal sebenarnya tubuh manusia telah dilengkapi dengan alarmnya sendiri. Pengaturan jam internal tubuh ini disebut ritme sirkadian. Namun dikarenakan terbiasanya memasang alarm menggunakan smartphone, sensitivitas tubuh seakan tumpul dan tidak terasah.

Bangun tidur langsung pegang ponsel, selepas sholat pun seperti otomatis pegang ponsel lagi. Sepanjang hari juga tak henti-hentinya berkomunikasi dengan kerabat dan teman melalui whatsapp atau telegram, sesekali memeriksa email, lalu menelusuri media sosial. Sepulang kerja lanjut

menonton acara favorit di televisi sembari belanja online, update media sosial, atau malah binge-watching (maraton nonton berepisode- episode dalam satu waktu). Bahkan ketika tidur, sebagian orang masih menempel pada dunia digital melalui penggunaan smartwatch.

Paparan dan penggunaan teknologi secara berlebihan dalam durasi panjang seperti ini dapat memberikan dampak yang cukup serius, antara lain:

1. Gangguan Tidur

Paparan cahaya biru dari layar gadget dapat mengganggu produksi hormon melatonin yang berperan dalam regulasi tidur.

2. Sedentary Lifestyle

Hidup yang menetap, terlalu banyak duduk bahkan rebahan, serta tidak cukup bergerak. Gaya hidup seperti ini sangat beresiko besar meningkatkan potensi penyakit jantung, diabetes, obesitas, dan banyak lainnya.

3. Gangguan Hubungan Sosial

Ketergantungan pada sosial media dapat mengganggu hubungan antar manusia di dunia nyata, bahkan tergantikan dengan tontonan-tontonan di layar kaca.

4. Hilangnya Kekhusyukan Beribadah

Distraksi dunia digital sangat besar hingga sangat berpotensi membuat manusia terlena. Menunda waktu sholat karena disibukkan scrolling atau menonton film, bahkan selepas sholatpun

Maka, pengurangan interaksi langsung dengan dunia digital (detoks digital), secara signifikan dapat membantu mengurangi tingkat stress, kecemasan, dan kelelahan akibat paparan cahaya biru dan tekanan arus informasi yang berlangsung secara terus menerus. Apalagi tekanan ini tak hanya datang dari faktor teknologinya itu sendiri, melainkan kisah-kisah yang bermunculan di balik penggunaannya, seakan arena persaingan tak terlihat dan menuntut tampilan kesempurnaan seseorang.

DETOKS DIGITAL

Pentingnya detoks digital menjadi concern penting bagi setiap muslim. Sebab menjaga waktu adalah amanah. Ketika waktu habis untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, kita bisa kehilangan banyak momen berharga, padahal setiap detik semestinya mampu menghadirkan kebermanfaatan. Ya, bagi seorang muslim, detoks digital bukan hanya tentang menjauh dari gadget, tapi juga menjadi momen untuk mensucikan hati dari distraksi duniawi agar bisa lebih khusyuk beribadah.

Sebagai langkah awal, mari kita sejenak melepaskan diri dari ketergantungan pada gadget agar setelah dasar intuisi-intuisi alamiah dari dalam diri kembali tumbuh dan dapat melakukan banyak aktivitas positif yang membangun skill, kekuatan, kapasitas diri, juga porsi waktu yang berkualitas untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

1. Jauhkan ponsel saat interaksi langsung

Sebagian keluarga telah menerapkan “peletakan ponsel” ketika memasuki rumah dalam rangka membangun ikatan, komunikasi intens, dan kedekatan antar anggota keluarga. Ternyata langkah ini sangat efektif menciptakan waktu-waktu berkualitas tanpa distraksi gadget yang seringkali menjadikan seseorang seakan ‘zombie’: bergerak tetapi tak “hadir”, tertawa melalui emoji tetapi hati mati rasa dan hambar, berkumpul tetapi masing-masing berada dalam dunianya sendiri tanpa ada keterhubungan.

Bahkan sekedar menggenggam ponsel saja cukup menjadi distraksi seakan-akan kita selalu menunggu masuknya notifikasi. Berulang kali menyalakan layar, padahal tidak ada apa-apa. Maka semakin banyak energi yang dipusatkan pada gadget, akan semakin berkurang energi yang kita berikan terhadap siapapun yang sedang berada dalam satu ruangan dengan kita.

2. Buat jadwal “main” di luar tanpa gadget

Sisihkan waktu untuk keluar menghirup udara segar, melakukan peregangan pada tubuh, olahraga,



atau quality time bersama seseorang setiap harinya tanpa menyentuh atau membawa perangkat teknologi sama sekali. Sebab pikiran perlu direlaksasi, otot dan tulang perlu dilatih kekuatannya, sendi-sendi pun perlu dipanaskan agar senantiasa berpelumas. Tubuh kita juga memiliki hak atas rutinitas yang seimbang agar terjaga kesehatannya hingga tua nanti.

3. Jauhkan kamar dari perangkat elektronik

Kebanyakan dari kita akan memainkan ponsel terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk tidur, entah menonton film atau sekedar menelusuri media sosial. Menatap layar kaca akan mengganggu produksi hormon melatonin dan berdampak pada tubuh yang merasa waspada serta semakin terjaga. Hal ini dapat menyulitkan proses tidur dan mengganggu fase tidur REM (rapid eye movement). Padahal fase REM ini penting untuk memulihkan fungsi kognitif dan kestabilan emosi.

Melihat layar sebelum tidur juga akan mengganggu ritme sirkadian yang menjadi mekanisme alami tubuh untuk mengatur “setting” kapan tubuh akan mulai rileks dan beristirahat, kapan tubuh akan mulai harus terjaga dan bangun kembali, juga pengaturan metabolisme tubuh setiap harinya

Daripada main ponsel atau laptop, waktu sebelum tidur akan lebih bermanfaat jika digunakan untuk pillow talk bersama pasangan, membaca buku, tilawah al quran, atau murajaah

hafalan tentu jauh lebih bermanfaat. Sehingga teknologi yang kita gunakan tidak merusak dan menyabotase ritme alami tubuh yang telah diciptakan dengan sistem “maintenance”nya sendiri.

4. Offline Weekend

Akhir pekan dimana pekerjaan harian libur adalah waktu yang tepat bagi kita memaksimalkan upaya detoks gadget. Mari memanfaatkan akhir pekan untuk lebih hidup di dunia nyata dan sebisa mungkin meminimalisir penggunaan gadget.

Di akhir pekan kita juga bisa memanfaatkannya agar lebih fokus berkumpul dan berbincang dengan anggota keluarga, melakukan kegiatan di luar ruangan, ataupun hangout bersama teman-teman. Percayalah, opsi untuk menikmati alam pun bisa menjadi kegiatan yang sangat membahagiakan.

Bagian terpenting dari upaya detoksifikasi digital ini adalah kesadaran diri, kekompakan, dan keterlibatan seluruh anggota dalam satu rumah. Islam tidak melarang teknologi, bahkan mendorong pemanfaatannya untuk kebaikan. Tapi islam sangat menekankan wasathiyah (keseimbangan), maka gunakanlah teknologi secukupnya. Jangan sampai ia mengambil alih hati dan waktu kita sepenuhnya.



Agar Screen Time Tidak Every Time

Kapan terakhir kali kita tak menyentuh smartphone seharian? Bisa jadi sudah lama, atau bahkan lupa kapan. Kehadiran media sosial dan perangkat digital kini menjadi bagian dari keseharian. Balas pesan lambat sedikit bisa dianggap “slow response”. Kita pun sering merasa tertinggal saat tak mengikuti tren, muncul rasa cemas disebut “FOMO” (Fear of Missing Out).

Rata-rata orang Indonesia menghabiskan lebih dari 3 jam per hari di media sosial, menurut We Are Social. Tujuannya: mencari informasi dan menjaga koneksi sosial. Namun, derasnya informasi dan algoritma yang agresif dapat mengganggu fokus, bahkan menurunkan kemampuan berpikir jernih dan rasional.

Langkah awal untuk mengurangi dampak buruk ini adalah membangun kesadaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Misalnya, membuka Instagram sebelum tidur mungkin bukan kebutuhan dan bisa mengganggu kualitas istirahat. Atau menonton youtube di jam istirahat kantor tidak lebih produktif dibanding membaca buku.

Tahap berikutnya adalah detoks digital: membatasi atau menghentikan sementara penggunaan gawai. Bisa dimulai dari:

- Mengurangi jumlah perangkat. Jika sudah punya handphone, tidak perlu tablet, atau sebaliknya
- Menyortir aplikasi agar hanya yang esensial saja digunakan, hapus

aplikasi yang cenderung membuat kita berlama-lama menatap layar.

- Menambah aktivitas offline seperti membaca, olahraga, atau berdiskusi langsung.

Detoks digital membantu kita lebih hadir dalam interaksi sosial, menjaga fokus, dan mencegah digital fatigue. Beberapa perusahaan bahkan mulai mendorong pertemuan tatap muka demi membangun relasi yang lebih kuat.

Detoks digital bukan sekadar tren, tapi kebutuhan. Saatnya membiasakan screen-free time, membatasi media sosial, dan memperbanyak aktivitas nyata. Inilah saatnya kita memilih untuk hidup lebih sadar, bukan sekadar terhubung.

Oleh: **Johantara Hafiyan Harish Fauzi**
(Operations and Development
Director Laznas LMI)



Toxicfilantropi

Filantropi Islam disyariatkan untuk membebaskan, bukan menciptakan ketergantungan. Skema zakat, infak, sedekah, dan wakaf bertujuan memberdayakan, bukan melemahkan mustahik. Tujuannya adalah membebaskan mereka dari kebutuhan dan ketergantungan pada bantuan. Jika distribusi dana sosial justru melanggengkan ketergantungan, maka perlu ditinjau ulang agar selaras dengan maqashid-nya.

Rasulullah tidak selalu merespons persoalan ekonomi dengan sedekah semata. Beliau menganalisis secara utuh kondisi dlu'afa dan memberikan solusi yang memberdayakan.

Pertama, Rasulullah mendorong kesadaran potensi diri. Diriwayatkan oleh Anas bin Malik bahwa seorang Anshar datang meminta bantuan, namun Rasulullah justru memintanya menjual barang miliknya dan membeli kapak

untuk bekerja mencari kayu. Rasulullah melarangnya untuk kembali menemui beliau sebelum 15 hari. Setelah berlalu waktu yang ditetapkan, sahabat itu melapor kepada Rasulullah bahwa ia telah memperoleh uang 10 dirham. Meski sanad hadits ini lemah, maknanya shahih dan menunjukkan pendekatan pemberdayaan.

Kedua, Rasulullah membina mental penerima bantuan. Hakim bin Hizam bercerita: Aku meminta kepada Rasulullah dan beliau memberiku. Kemudian (di lain waktu) aku meminta lagi dan Rasulullah memberiku. Lalu (di lain waktu) aku meminta lagi dan beliau memberiku kemudian berkata: "Wahai Hakim, harta itu bagaikan tanaman hijau yang manis. Siapa pun yang mengambilnya dengan kedermawanan akan diberkahi pada hartanya. Tetapi, bagi yang mengambilnya dengan keserakahan, maka tidak diberkahi padanya. Ia akan menjadi seperti orang yang makan tetapi tidak merasa kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan

di bawah". Hakim bin Hizam tersentuh oleh nasihat Rasulullah itu. Hakim berkata: "Wahai Rasulullah, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak akan meminta sesuatu pun kepada seorang pun setelahmu hingga aku meninggalkan dunia ini". Di saat masa pemerintahannya, Abu Bakar dan Umar mengundang Hakim bin Hizam untuk menerima bantuan sedekah, tetapi Hakim menolaknya (HR. Al-Bukhari).

Ketiga, Rasulullah membangun kesadaran bahwa pihak yang tidak menerima bantuan justru lebih istimewa. Dikisahkan bahwa Rasulullah -shallallahu `alaihi wa sallam- mendapat harta rampasan perang. Beliau membagi-bagikan harta itu. Sebagian mendapat bagian dan sebagian lagi tidak mendapat jatah bagian. Rasulullah menerima laporan bahwa diantara sahabat yang tidak mendapat bagian merasa disisihkan dan marah. Setelah mendengar laporan, segera Rasulullah memuji Allah dan menyampaikan pesan: "Demi Allah, aku memberi kepada satu pihak dan tidak memberi pihak yang lain. Bahwa pihak yang tidak aku beri lebih aku cintai dari pada yang aku beri. Terhadap yang aku beri, karena aku melihat ada kegelisahan dan ketakutan dalam hati mereka. Adapun yang tidak aku beri, karena aku melihat kekayaan dan kebaikan diberikan oleh Allah ke dalam hati mereka. Di antara yang tak aku beri adalah 'Amr bin Taghlib" (HR. Al-Bukhari). Mendengar sanjungan Rasulullah, 'Amr bin Taghlib berucap: "Demi Allah, aku tidak rela bila pujian Rasulullah yang memuliakan aku diganti dengan pemberian harta, sekalipun berupa onta merah".

Keempat, Rasulullah mengajarkan untuk menjaga kehormatan diri dan menghindari meminta-minta. Diriwayatkan bahwa Auf bin Malik Al Asyja'i bercerita: Kami pernah berada dekat Rasulullah selama sembilan atau delapan atau

tujuh hari. Saat kami hendak berpisah, beliau bersabda: "Apakah kalian tidak berbai'at kepada Rasulullah?" Padahal kami baru saja berbai'at kepada beliau. Kami pun menjawab, "Kami telah berbai'at kepadamu wahai Rasulullah." Rasulullah bertanya lagi: "Apakah kalian tidak berbai'at kepada Rasulullah?" Kami merespon, "Sungguh, kami telah berbai'at kepadamu wahai Rasulullah." Beliau mengulangi pertanyaannya: "Apakah kalian tidak berbai'at kepada Rasulullah?" Maka kami pun mengulurkan tangan sambil berujar, "Sesungguhnya kami telah berbai'at kepadamu, lalu atas apa lagi kami berbai'at kepadamu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Bahwa kalian menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun juga, menegakkan shalat lima waktu, berlaku patuh, kemudian beliau melirihkan perkataannya: dan tidak akan meminta sesuatupun kepada orang lain." Auf berkata: Aku pernah melihat sebagian dari mereka (yang berbaiat) itu suatu saat cambuknya jatuh, tetapi ia tidak meminta tolong sedikit pun kepada orang lain untuk mengambilkannya." (HR. Muslim)

Dari berbagai contoh ini, jelas bahwa distribusi keuangan sosial harus didasarkan pada pengetahuan yang mendalam tentang profil penerima. Filantropi harus memberikan manfaat jangka panjang, bukan menyuburkan ketergantungan. Diperlukan riset dan pendekatan cermat agar filantropi menjadi solusi nyata atas kemiskinan. Pada akhirnya filantropi diharapkan menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan perubahan positif.

Wallahu a`lam bisshawab

Oleh:
Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA
Dosen Ekonomi Syariah UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang



Ruang Bertumbuh yang Mempertajam Sudut Pandangku

Achmad Bagus Ilham Syah

Peserta Program Magang Mandiri LMI
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Perjalanan magang di LMI membuatku semakin mengenal dan mempertajam nilai-nilai dalam diriku. Banyak nilai-nilai kebaikan terkait empati dan sosial yang semakin aku maknai ketika magang di LMI, bertemu dengan banyak rekanan dan mbak mas amil di sini juga membuatku semakin ingin belajar.

Sebelumnya, aku memang sudah tertarik pada kegiatan sosial. Tapi selama magang di LMI, aku benar-benar diberi ruang dan pengalaman langsung untuk terlibat. Salah satu momen yang paling berkesan buatku adalah saat dipercaya terlibat dalam program Safari Dakwah Ramadhan. Aku ikut keliling ke 10 titik,

bahkan sampai ke luar kota, untuk mengisi agenda penggalangan dana sekaligus berbagi informasi terkait kondisi Palestina terbaru bersama syech asal Palestina. Selama di sana, aku belajar bahwa menyampaikan cerita kemanusiaan bukan hanya soal menyentuh hati, tapi juga soal membangun kesadaran.

Aku jadi lebih paham, bahwa peran kita nggak cuma sebatas memberi, tapi juga mengajak orang lain untuk ikut peduli. Aku merasa bangga ketika melihat orang-orang yang sebelumnya belum begitu mengetahui kondisi Palestina, akhirnya tersentuh dan mulai ambil bagian.

Seiring waktu, aku juga semakin tertarik mendalami dunia zakat, infak, dan sedekah. Jujur, dulu aku pikir zakat itu ya cuma zakat fitrah. Tapi setelah magang di LMI, aku jadi tahu bahwa zakat itu sangat luas. Ada zakat profesi, zakat mal, dan masih banyak jenis lainnya. Dari situ, aku mulai banyak berbagi informasi ke teman-teman kampusku, bahkan ke dosen pembimbingku. Senang rasanya bisa menjadi penyambung ilmu, meski hanya sependek yang bisa aku pelajari selama magang di LMI.

Selain pengalaman sosial, banyak sekali skill profesional yang aku pelajari di sini. Public speaking, misalnya. Dulu aku

masih canggung kalau harus ngomong di depan orang banyak. Aku juga belajar manajemen waktu, karena selama magang ini aku tetap kuliah dan juga sambil kerja. Awalnya berat, tapi ternyata bisa banget asal tahu prioritas.

Buatku, magang di LMI bukan sekadar pengalaman kerja. Tapi tempat belajar jadi manusia yang utuh. Di sini aku merasa dimanusiakan, dilibatkan, dan diberi ruang untuk tumbuh. Aku nggak cuma dapat ilmu teknis, tapi juga nilai hidup. Terima kasih LMI, sudah jadi tempat belajar terbaik untuk mengenal dunia kerja, sekaligus dunia yang lebih luas yang penuh makna.



Dokumentasi Ahmad pada acara Playdate Special Ramadhan

Pengaruh dan Mempengaruhi

“Mengapa Ismail remaja saat itu begitu taat kepada ayahnya saat hendak disembelih?”, tanya seorang teman sambil ia menjelaskan lanjut pertanyaannya. “Kan, Nabi Ibrahim tidak pernah berinteraksi, berkomunikasi, dan bermain bersama anaknya, pastinya Ismail remaja berat untuk menaati perintah ayahnya”. Maka ku jawab, “Karena ucapan ibunda Hajar sangat mempengaruhi mindset, pikiran, bahkan karakter Ismail tentang ayahnya yang dipersonifikasikan sebagai ayah yang baik dan keren bagi dirinya.

Ya, meskipun Ibrahim tidak bertemu dan bersosialisasi dengan anaknya, tapi ibunda Hajar selalu memvisualkan sosok suaminya ini dengan afirmasi positif kepada Ismail. Dalam satu riwayat dikatakan oleh Hajar, “Ayahmu adalah

Imamul Muwahhidin; pemimpinnya orang yang bertauhid”. Tentunya kalimat positif ini mempengaruhi Ismail, sehingga sekali bertemu dengan ayahnya, ditambah perintah yang irrasional, Ismail remaja saat itu taat pada ayahnya, karena mengetahui ayahnya adalah sosok yang terbaik.

Ya, ucapan seorang ayah memang mengubah, tapi ibu sangat mempengaruhi. Jika mengubah terikat dengan hal yang instan dan cepat, pengaruh berbeda; ia perlahan dan bertahap, namun membekas sangat lama. Sebuah eksperimen kecil yang acap kali ku lakukan, saat aku mengumpulkan tulisan dari wali murid yang berisikan pesan dan kesan orang tua untuk anaknya. Lalu aku ketik kembali pesan itu di kertas yang sama, font yang sama, bahkan ukurannya pun ku

samakan antara tulisan ayah dan ibu. Dan saat siswa membaca pesan kesan ayahnya, suara dikelas seperti suara lebah, dengungan dari komentar anak biasa saja menanggapi, hingga yang memberikan komentar negatif akan pesan ayahnya. Namun menariknya, saat yang dibaca tulisan ibunya. Suasana hening, bahkan syahdan menjadi syahdu. Karena mayoritas siswa membacanya dengan terisak dan adanya air yang keluar dari ujung kelopak mata mereka.

Mengapa tulisan ibu begitu mengubah suasana perasaan mereka?, karena ibu mempengaruhi. Dan setiap kata pengaruh selalu memiliki kekuatan yang dahsyat. Sebagaimana definisi pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Ya, kata pengaruh berpijak pada dua hal pilar. Pertama. Pengaruh adalah kekuatan. Segala sesuatu yang memiliki daya, tentunya memiliki value kekuatan. Menariknya kata kuat diserap dari bahasa arab yaitu “quwaah” yang berarti “thaqah; keras”, atau “mutanah al baniyyah; kuat pondasinya”. Kedua hal diatas adalah indikator dari value kekuatan, dimana Allah mencintai hamba yang memiliki kekuatan, sebagaimana sabda Insan Mulia,

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, namun keduanya baik. Bersungguh-sungguh meraih apa yang bermanfaat untukmu dan mohonlah bantuan kepada Allah, jangan melemah. Jika engkau ditimpa sesuatu, maka jangan berkata: ‘Seandainya aku melakukan ini dan itu’, tapi ucapkanlah: ‘Ini telah ditakdirkan Allah apa yang Dia kehendaki dilakukan, (jangan berkata seandainya) karena seandainya membuka pintu (masuk) setan’.” (HR Muslim).

Dimana kekuatan disini memuara pada hal yang bermanfaat dengan mengikuti aturan Allah, dikarenakan kalimat; “Ihriis ‘ala man yanfa’uka was ta’in biLlah wa laa ta’jaz; Bersungguh-sungguh meraih apa yang bermanfaat untukmu dan mohonlah bantuan kepada Allah, jangan melemah”.

Pilar Kedua. Kaedah pengaruh tidak selalu instan, ia bertahap, berjenjang, dan selalu bersifat progresif. Dan sekali pengaruh ini mengena, maka akan besar dampaknya. Seorang ulama menuturkan, “wa’dallah tuksirul hayah; Janji Allah itu mempengaruhi kehidupan”. Dijelaskan lebih lanjut. “Pengaruh janji Allah, baik itu janji yang bernama rahmat, berkah, pahala, ataupun ridho Allah tidak langsung mengubah kehidupan hamba Allah sesaat ia mengamalkan sesuatu ibadah. Janji Allah itu mempengaruhi. Memang ada janji Allah yang instan dengan “kun fayakun-Nya”, tapi mayoritas janji Allah memerlukan jangka waktu, tidak langsung, janji Allah itu mempengaruhi. Tiada lain untuk menguji keimanan tiap hamba Allah”.

Namun, selain pengaruh positif, ada juga pengaruh negatif. Maka, tentunya kita harus hati-hati dengan segala hal yang memberikan pengaruh keburukan. Perluas dan perdalam wawasan, miliki prinsip yang kuat, bangun batasan-batasan dan fokus kepada solusi. Dan tentunya kita memperbanyak meminta bantuan untuk dimampukan terhindar dari pengaruh buruk.

“Allahumma innii ‘audzu bika min syarri maa ‘amiltu, wa min syarri maa lam a’mal; Ya Allâh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang aku kerjakan, dan dari keburukan apa yang belum aku lakukan” (HR. Muslim).

Oleh:

Ustaz Heru Kusumahadi, M.Pd.I.
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)

Anak dan Alam

Pernakah Anda bertanya sesuatu yang berkaitan dengan alam?

Misal, seperti apa pohon vanili atau pohon merica? Apakah pohon kelapa memiliki cabang? Apakah pohon padi sebesar pohon palem? Pertanyaan-pertanyaan yang sepertinya absurd namun bisa menjadi dasar pemahaman kita sebagai orangtua. Apakah susu coklat dihasilkan oleh sapi putih, sapi belang, ataukah sapi coklat?

Terdengar lucu. Namun sejatinya, anak-anak kita terutama Gen Alpha semakin jauh dari alam. Mereka mengenal kicauan burung, debur ombak, desau angin lewat internet. Padahal, kedekatan manusia dengan alam akan membantunya berpikir jernih dan bertindak bijak. Kekayaan alam Indonesia yang luar biasa harus sejak awal dikenalkan pada anak-anak kita agar mereka kelak menjadi pewaris negeri ini.

Lebih jauh lagi, alam adalah salah satu sumber healing. Alam dapat menyembuhkan kondisi kita atas izin Allah. Bagi yang sering merasakan sesak napas akibat debu dan polusi, pasti merasakan

kelegaan luar biasa saat menghirup udara pegunungan serta udara pantai. Anak-anak yang mengalami adiksi gawai hingga menimbulkan gangguan perilaku, gangguan emosi serta gangguan berpikir; akan disarankan untuk mendekat ke alam. Terlepas sejenak dari teknologi yang sejatinya bukan membebaskan tetapi mengekang.

Tidak semua anak suka bertualang ke alam.

Apalagi, bila gawai telah menjadi makanan kesehariannya. Ia akan merasa permainan tamagochi dan harvest moon jauh lebih menarik daripada merawat hewan yang sesungguhnya atau menanam bunga-bunga. Bermain Roblox, Free Fire, Mobile Legend seolah menjadi permainan satu-satunya yang dapat dinikmati. Bagaimana agar Anda bisa menyukai alam dan lebih dekat ke alam?

1. Dekatkan alam ke bagian-bagian rumah

Belanja ke supermarket tentu sudah menjadi kelaziman saat ini. Bahkan, pasar tradisional pun mulai

ditinggalkan. Tak ada salahnya menanam bahan-bahan yang sering digunakan seperti cabai dan tomat. Melihat biji mereka, muncul tunas, akar mencuat lalu timbul batang dan daun; pasti akan membuat anak-anak takjub.

2. Pilihlah yang alami jika memungkinkan.

Jika Ayahbunda suka tanaman hias, pilihlah tanaman yang benar-benar hidup untuk dipajang. Kaktus, sirih, lidah buaya dan lain-lain adalah jenis tanaman yang dapat dipajang di meja belajar Ananda. Pengharum ruangan? Helai-helai mahkota melati dan mahkota mawar dapat menjadi pilihan. Wangi, bentuk, tekstur dari alam akan mempertajam kemampuan tactile dari anak-anak kita. Membuat mereka lebih terasah sisi sensitifitasnya.

3. Mall atau taman kota?

Kita tak selalu punya waktu dan uang untuk berlibur ke luar kota. Pergi ke pantai, gunung, sungai atau tempat wisata alam sekarang lebih mahal dari zaman dahulu. Ketika tidak memungkinkan pergi ke sana, pilihlah untuk berjalan-jalan ke taman kota. Atau ke daerah yang masih banyak tumbuhan asri dan hewan-hewan setempat. Berlibur tak harus ke mall untuk makan siang yang menyenangkan. Menggelar tikar di taman kota, sembari membawa makanan dari rumah akan menjadi liburan yang menyenangkan.

4. Jadikan alam sebagai bagian dari terapi individu

Bagi individu-individu, termasuk anak-anak kita yang sering mengalami ledakan emosi; alam bisa menjadi salah satu pilihan terapi. Sebelum orang tua memutuskan untuk menggunakan satu pendekatan terapi, alam dengan segala dinamikanya dapat menjadi penyembuh. Ajaklah anak-anak yang

mengalami tekanan untuk berteriak sepuas-puasnya di alam terbuka. Semoga dengan demikian, rasa pekat di hatinya akan terobati.

5. Jadikan alam sebagai terapi keluarga

Keluarga kita yang makin kehilangan ikatannya, komunikasi yang sering tak jalan dan terbentur permasalahan; membutuhkan tempat lapang untuk merekonsiliasi seluruh anggota keluarga. Semua perlu meletakkan gawai dan melihat bersama-sama air mengalir. Bunga mekar. Cahaya matahari yang terhalang dedaunan. Lalu mulailah bercerita apa saja.

6. Gunakan bahan baku alamiah

Ayahbunda suka menggunakan pakaian atau tas dari pewarna alam? Ceritakan pada Ananda bagaimana teknik membuat kain celup atau teknik shibori Jepang yang sekarang banyak diadaptasi di Indonesia. Buatlah kerajinan tangan sendiri. Atau jika membuat kain terlalu ribet, buatlah pembatas buku yang tersusun dari daun kering, bunga kering, biji kering.

7. Buatlah mainan dari alam

Permainan kreatif dapat dicari bahan bakunya dari alam sekitar. Membuat mobil-mobilan atau perahu dari jeruk kulit bali, membuat ulat mainan dari batang daun pepaya, membuat kuteks dari bunga pacar, membuat minyak buatan dari daun mangkok, membuat gelang dari batang daun ubi kayu dan masih banyak lagi. Orang tua pun dituntut kreatif agar Ananda mengikuti jejak kreatifitas orang tua.

Nah, Ayahbunda... Siapkah bertualang bersama Ananda tercinta?

Oleh: **Sinta Yudisia**
Penulis & Psikolog



Memberikan Zakat Maal dalam Bentuk Barang yang Telah Dimiliki Meski Barang Tersebut dalam Kondisi Baru

Zakat ditunaikan dalam bentuk barang yang sejenis dengan harta yang dizakati. Zakat pertanian ditunaikan berupa hasil pertanian, zakat hewan ternak ditunaikan dalam bentuk hewan ternak dan zakat uang (termasuk emas, perak dan perdagangan) ditunaikan berupa uang. Jadi mayoritas ulama mengelompokkan zakat perdagangan kepada zakat uang sehingga zakatnya harus ditunaikan berupa uang. (al-Mawsu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyah, 23/96) Dengan demikian maka penjual baju berzakat dengan uang, bukan memberikan baju kepada mustahik, begitu juga dengan pedagang lainnya.

Berbeda dari jumhur, Madzhab Hanafi berpendapat bahwa pedagang diperkenankan untuk memilih antara menunaikan zakat berupa barang yang diperdagangkan atau uang. Pendapat ini juga sama dengan qaul qadim-nya Imam Syafi'i dan diikuti oleh Imam al-Bukhari. Landasan dari pendapat ini adalah pernyataan Mu'adz bin Jabal kepada penduduk Yaman untuk menyerahkan

zakat berupa pakaian sebagai pengganti gandum karena dinilai lebih bermanfaat bagi penduduk Madinah. (Sahih al-Bukhari, 1380).

Perbedaan pendapat di kalangan ulama terkait masalah ini melahirkan pendapat ketiga yang membolehkan menunaikan zakat perdagangan berupa barang yang diperdagangkan jika terdapat kemaslahatan yang nyata. Bahkan zakat uang pun boleh ditunaikan berupa barang jika barang tersebut sangat dibutuhkan oleh mustahik. Namun jika tidak terdapat maslahat atau tidak dibutuhkan maka tidak boleh. Pendapat ini diikuti oleh Ibn Taimiyah dan al-Syaukani.

Jadi jika memang berencana menunaikan zakat berupa barang maka pastikan barang tersebut merupakan kebutuhan pokok mustahik dan atas kerelaannya.

Oleh:

Ustaz Nasiruddin Al Baijuri, S.Th.I., M.Ag
Dewan Pengawas Syariah LMI

Jual Beli Emas Lewat Online/Marketplace Tanpa Bertemu Secara Langsung

Di zaman sekarang, beli emas tidak perlu lagi datang ke toko perhiasan atau butik logam mulia. Cukup duduk manis, buka aplikasi, klik “beli”, dan selesai! Tapi muncul pertanyaan penting: bagaimana hukumnya beli emas secara online dalam Islam?

Emas, Barang Ribawi yang Penuh Aturan

Dalam Islam, emas termasuk barang ribawi—barang yang memiliki aturan khusus saat ditukar atau diperjualbelikan. Berdasarkan hadis sahih riwayat Muslim (no. 1587), Rasulullah SAW menetapkan dua syarat penting dalam jual beli emas:

1. Harus sepadan (mitslan bi mitslin), jika ditukar dengan emas juga.
2. Harus tunai (yadan bi yadin), alias serah terima langsung.

Jika salah satu dari syarat itu tidak terpenuhi, maka transaksi emas bisa masuk ke dalam kategori riba. Nah, inilah yang sering jadi bahan diskusi: bagaimana dengan jual beli emas secara online, di mana fisik emas tidak langsung diterima saat pembayaran?

Pandangan Ulama Kontemporer

Syekh Ali Jum'ah, Syekh Syaumi Ibrahim, dan ulama lain di Dar al-Ifta' Mesir membolehkan jual beli emas tanpa serah terima fisik secara langsung. Alasannya, karena saat ini emas bukanlah alat tukar resmi, melainkan sudah menjadi komoditas yang diperjualbelikan. Hal ini berbeda dengan kondisi di zaman Rasulullah SAW, di mana emas merupakan alat tukar.

Selain itu, penyerahan dokumen kepemilikan emas dianggap mewakili serah terima fisik. Jadi, syarat serah terima sudah terpenuhi meskipun secara hukum (secara hukum), bukan haqiqi (secara nyata). Pendapat ini diikuti oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan dikeluarkannya Fatwa No. 77/DSN-MUI/V/2010 tentang Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai.

Syarat Sah Jual Beli Emas Online

MUI menetapkan bahwa jual beli emas secara online diperbolehkan dengan syarat-syarat berikut:

- Emas bukan alat tukar resmi di negara tersebut.
- Emas yang diperjualbelikan benar-benar ada dan nyata (bukan fiktif).
- Kualitas dan kadar emas diketahui dengan jelas.
- Pembeli memiliki kendali penuh atas emas tersebut, termasuk bisa menarik fisiknya kapan saja.
- Pembeli mendapat bukti kepemilikan, seperti sertifikat atau dokumen resmi.

Allahu a'lam.



Wakaf Sumur Resapan Menjaga Air, Merawat Alam

Data BMKG mencatat suhu rata-rata Indonesia pada 2024 mencapai 27,52°C dengan anomali +0,81°C. Ini menandakan tren pemanasan global yang kian nyata, berdampak pada cuaca ekstrem, kekeringan, banjir, hingga krisis air dan pangan.

Salah satu tantangan besar kita adalah ketimpangan pasokan air: melimpah saat musim hujan, tapi langka di musim kemarau. Air hujan tersebut belum mampu kita kelola dengan baik sehingga langsung melimpas ke selokan, gorong-gorong, sungai hingga terus berakhir di laut. Sedikit yang bisa diserap oleh tanah untuk menjadi cadangan air tanah., akibat banyaknya permukaan tertutup bangunan.

Sebagai solusi, LMI bekerja sama dengan praktisi sumur resapan, Bapak Edy Hartono, membangun sumur resapan di lokasi-lokasi yang sebelumnya telah mendapat bantuan sumur bor. Prinsipnya sederhana: menabung air hujan ke dalam tanah agar saat kemarau tersedia cadangan air, dan saat hujan tidak menimbulkan genangan berlebih.

Hingga kini, dua titik di Sampang dan Ponorogo telah memiliki sumur resapan. Lokasi ketiga menyusul di Tulungagung, dan ditargetkan 30 titik baru di Jatim dan Jateng sepanjang 2025.

Testimoni Kyai Toha Asmui dari Ponpes Nurur Rahman, Ponorogo, menggambarkan manfaat nyata program ini. Dahulu air dari sumur bor hanya mengalir setengah jam. Kini, berkat sumur resapan, air mengalir lebih lama dan cukup untuk kebutuhan harian santri.

Fenomena kemarau basah pertengahan 2025 juga mendukung

optimalisasi sumur resapan, karena curah hujan di musim kemarau menambah cadangan air tanah.

Wakaf Anda bisa turut membantu keberhasilan kita menghadirkan kebahagiaan para penerima manfaat, melalui terpenuhinya kebutuhan air mereka sepanjang tahun. Bonusnya, terjaganya keseimbangan alam dan sumber daya air di negara kita tercinta. Serta, tentu saja sedekah jariyah yang pahalanya terus mengalir kepada Anda yang telah berwakaf, in sya Allah selama sumur tetap memunculkan air hingga tetes yang terakhir.



Wakaf Sumur Resapan 50 Titik Lokasi Resapan

Sumur resapan untuk Desa Tenggarejo
Kecamatan Tanggunggunung,
Kabupaten Tulungagung

**Menanggulangi kekeringan
dan melestarikan lingkungan**

Yuk, ikut serta bersama Wakaf LMI

BSI 7189 8508 29
an. Yay LMI Ukhuwah Islamiyah
Kode Transfer 27, Contoh Rp 100.027,-

atau scan disini



@wakafimi | 0811 3224 0707



supported by:





Terima Kasih 1.243 Mudhohi

Dari hewan-hewan terbaik,
lahirlah **keberkahan** yang tersebar melalui

371
Domba

202
Kambing

299
Sapi

Menghasilkan:
59 Ton
Daging penuh Gizi

Dengan Kandungan
• 14.578 gram Protein
• 10.744 gram Lemak
• 158.589 gram Kalori

Source: Subdirektorat Pengelolaan Konsumsi Gizi - Kementerian Kesehatan RI

Selain itu, Qurbanmu
juga telah memberdayakan



76

peternak lokal
agar rantai kebaikan
terus berlanjut

Luar Negeri

Gaza City,
Palestina

Mogadishu,
Somalia

Qurbanmu telah
memberi manfaat kepada
288.724

masyarakat di 50 Kota/Kabupaten,
14 Provinsi, 3 Negara



**#Qurban
Berdampak**



Dalam Semangat Hardiknas, LMI Jadikan SDIT Nurul Izzah *sebagai* Sekolah Tangguh Bencana

Kediri - Sesuai dengan Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 mengenai arahan penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), LMI terus berupaya membentuk Sekolah Tangguh Bencana (STB) agar merata terdapat di setiap Kabupaten/Kota. SPAB sendiri bertujuan untuk memberikan perlindungan dan keselamatan kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari risiko bencana, serta memastikan keberlangsungan layanan pendidikan baik pada masa pra bencana, masa darurat, maupun pasca bencana.

Bertepatan dengan momen Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), LMI mengajak SDIT Nurul Izzah bergandengan tangan mewujudkan semangat "Pendidikan Bermutu untuk Semua", salah satunya melalui pembentukan STB.

Sebanyak 21 guru dan karyawan serta 316 murid SDIT Nurul Izzah mengikuti pelatihan GANALA (Siaga Bencana Alam). Sekolah yang berada di Kecamatan

Gurah, Kabupaten Kediri ini diharapkan dapat tumbuh menjadi simpul kelompok yang tanggap dan siap dalam mengawal masyarakat sekitar ketika menghadapi bencana.

Kepala SDIT Nurul Izzah, Siaminingtyas Ekaningsih, S.Pt., M.Pd. menyampaikan antusiasmenya menyambut kolaborasi dengan LMI,

"Sebagai wujud nyata dalam memupuk semangat Hari Pendidikan Nasional, SDIT Nurul Izzah senang sekali terpilih menjadi salah satu kandidat Sekolah Tangguh Bencana. Semoga program ini dapat membawa banyak kemaslahatan untuk penghuni sekolah dan masyarakat sekitar," ujarnya.

Mari bersama kita wujudkan sekolah yang aman, sehat, dan berintegritas demi masa depan pendidikan yang lebih baik, serta mewujudkan Indonesia tangguh dalam menghadapi setiap tantangan di hadapan.



ATM Beras LMI, Misi Kemanusiaan Sekaligus Syiar Islam untuk Menghidupkan Masjid

Banjarmasin - Beras adalah makanan pokok untuk sebagian besar masyarakat Indonesia, tak terkecuali bagi warga Banjarmasin. Ironisnya, saat ini masih cukup banyak masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi sehingga tidak bisa membeli beras untuk mencukupi kebutuhan di rumahnya.

Melihat ini, LMI berupaya konsisten memberikan bantuan beras kepada kaum dhuafa lewat program ATM Beras khususnya di Kota Banjarmasin. Program ini telah sukses berjalan selama satu tahun dan kini manfaatnya dapat dirasakan oleh semakin banyak orang.

Terdapat 3 titik masjid yang menjadi lokasi ATM Beras, yaitu Masjid Nurul Islam di Kecamatan Banjarmasin Barat, Masjid Muhammadiyah Kelayan di Kecamatan Banjarmasin Selatan, dan Masjid Sungai Miai di Kecamatan Banjarmasin Utara. Awalnya, setiap ATM Beras hanya mampu melayani 60 orang saja, namun kini total

penerima manfaat ATM Beras telah bertambah menjadi 220 orang.

Setiap penerima manfaat terdaftar dapat mengambil 3 Kg beras setiap bulannya. Menggunakan kartu scan ATM beras, penerima manfaat dapat langsung datang ke masjid tempat ATM Beras berada, kapanpun ia membutuhkannya.

Lokasi ATM Beras yang berada di masjid, menjadikan para penerima manfaat yang semula tidak mengenal bahkan enggan masuk masjid menjadi lebih mengenal dan akrab untuk melangkah kaki ke masjid. Semoga dengan begini, masyarakat semakin terbuka hatinya dan jatuh cinta untuk sering-sering beraktifitas dan menghidupkan masjid. Sebab masjid bukan sekedar tempat sholat berjamaah, melainkan pusat peradaban dimana segala aktivitas yang membangun masyarakat dapat dirintis dan dimulai dari lingkungan masjid.

Upaya Cegah Stunting

LMI Suplai PMT Bergizi di Posyandu Desa Logowok

Pasuruan - Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang cukup banyak diderita anak-anak Indonesia. Faktor penyebabnya adalah kurangnya asupan gizi dalam rentang waktu lama, paparan infeksi yang berulang, serta kurangnya stimulasi. Hal ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan yang kurang optimal, badan cenderung kecil dan pendek, namun bisa berdampak buruk pula pada kesehatan dalam jangka panjang.

Sebagai upaya meminimalisir terjadinya stunting, LMI turut mendukung program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di Posyandu Desa Logowok, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan. Posyandu diadakan Hari Kamis (8/5) dengan dihadiri oleh lansia, ibu hamil, juga balita. PMT yang LMI berikan berupa set nasi dan lauk pauk, susu kedelai, roti, serta buah-buahan sebanyak 60 paket dengan sasaran utama peserta balita.

Kepala Puskesmas Pohjentrek, dr. Dian Megawati, mengapresiasi kolaborasi

pelaksanaan Posyandu di Desa Logowok yang sangat suportif mendukung upaya bersama dalam pencegahan stunting.

“Pencegahan stunting ini menjadi salah satu program prioritas utama dalam pelayanan kesehatan ibu dan balita. Adanya sinergi antara bidan desa, kader posyandu, masyarakat, dan juga Lembaga zakat LMI ini adalah langkah yang sangat bagus sekali. Semoga upaya pencegahan stunting di Desa Logowok kedepannya bisa lebih efektif lagi. Penerima manfaatnya pun bisa semakin sadar akan pentingnya asupan gizi yang baik serta pemantauan kesehatan secara teratur,” ujar Dian.

Ia pun berharap kolaborasi positif seperti ini dapat ditiru oleh desa-desa lain, sebab stunting masih menjadi tugas panjang yang membutuhkan dukungan berbagai pihak untuk menyelamatkan generasi Indonesia selanjutnya.



Saatnya UMKM Naik Kelas Dari Operasi Manual Menuju Akselerasi Digital

Surabaya - Di balik banjirnya arus informasi dan cepatnya pergerakan dunia digital, masih banyak sosok-sosok yang terseok mengikuti perubahan zaman. Dunia digital memang menawarkan banyak peluang akselerasi menjanjikan, namun dapat pula menenggelamkan seseorang jika gagal mengikuti ritmenya.

Dalam upaya menjawab tantangan era digital yang kian pesat inilah LMI menggelar pelatihan bertajuk “UMKM Naik Kelas: Tingkatkan Usaha Berbasis Digital” untuk para pelaku UMKM di Surabaya. Acara yang dilaksanakan pada Sabtu (17/05) di BG Junction Surabaya ini sukses menghadirkan 67 UMKM binaan LMI dan non binaan LMI dengan berbagai segmen usaha.

Dua narasumber berpengalaman dihadirkan, yaitu Bagus Wibowo selaku Pendamping UMKM BNSP dan Koordinator UMKM Surabaya, serta Dwi Kurniawan seorang digital marketer tersertifikasi. Dari keduanya, peserta mendapatkan materi mengenai WhatsApp Bisnis, Google My Business, serta

optimalisasi marketplace seperti Go Food, Grab Food, dan Shopee Food. Tak hanya teori, peserta juga praktik langsung, lengkap dengan cara menyusun promosi yang mampu menarik pelanggan.

“Kami melihat, banyak pelaku UMKM masih belum memasarkan produk secara online. Bahkan sebagian mengaku cukup kesulitan mengikuti perkembangan teknologi yang begitu cepat. Semoga pelatihan ini dapat membuka wawasan dan mendorong semangat belajar untuk semakin berkembang,” ujar Rangga Ramdanyah, Program Officer LMI Surabaya.

Pemberdayaan ekonomi bukan hanya tentang dana atau modal, namun juga akses, ilmu, jaringan, dan teknologi yang mendukung kemandirian jangka panjang. Harapannya, UMKM tidak hanya mampu bertahan, tapi juga tumbuh dan berkembang bersama semangat kolaborasi menuju ekonomi umat yang berdaya dan bermartabat.



Berbagi Ilmu, Manfaat, dan Kebahagiaan Lewat Kegiatan Mendongeng dan Bazar Baju Murah

Bangkalan - LMI terus berupaya agar kebermanfaatan tak hanya dirasakan oleh lingkup-lingkup kecil dan eksklusif, tetapi juga oleh masyarakat umum yang ada di kampung-kampung. Kali ini, LMI menghadirkan hiburan edukatif kepada anak-anak di daerah Pejagan, Bangkalan, melalui “LMI Bercerita” sekaligus bazar baju layak pakai yang dibandrol dengan harga sangat terjangkau.

Sejak sore, anak-anak dari berbagai usia sudah berkumpul di halaman terbuka salah satu rumah warga demi menanti dimulainya kegiatan mendongeng. Kegiatan ini diadakan pada Hari Ahad (18/5) dengan menghadirkan dua pendongeng inspiratif, yaitu Kak Taufiq dan Kak Ikhwan, yang berhasil memikat hati anak-anak dan warga setempat lewat cerita-cerita penuh pesan moral dan kebaikan. Gaya penyampaian yang interaktif dan menyenangkan, membuat anak-anak sangat antusias menyahut dan mengikuti setiap alur cerita yang dibawakan.

Sedangkan ibu-ibu mereka juga warga sekitar lainnya sibuk memilah dan memilih setumpuk baju yang akan dibeli. Ada berbagai model, jenis, juga ukuran tersedia. Di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil ini, keberadaan bazar baju murah diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang mereka meski hanya dengan dana yang sedikit.

Warga Pejagan menyambut giat LMI ini dengan antusias. Beragam wujud apresiasi dilontarkan, khususnya dari para orang tua yang anaknya menjadi peserta kegiatan mendongeng. Tak hanya sekadar memberikan kegiatan bermanfaat untuk anak-anak, tetapi sekaligus memberi muatan nilai-nilai kebaikan. Semoga kedepannya, LMI dapat terus menjadi jembatan kebaikan bagi para donatur dan masyarakat yang membutuhkan, serta menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini kepada anak-anak.



Paket Komplit Perayaan Qurban di Pacitan Dari Dongeng Edukasi, Sampai Makan Bersama

Pacitan — Hari Raya Iduladha seharusnya menjadi momen kebahagiaan yang dapat dirasakan oleh semua kalangan, tanpa memandang usia. Semangat inilah yang dihadirkan oleh masyarakat Pacitan, khususnya warga Desa Gupakan, Kecamatan Nawangan.

Jika biasanya perayaan Iduladha identik dengan kesibukan para bapak dalam proses penyembelihan hewan dan para ibu yang bertugas membagi serta mengemas daging qurban, tahun ini ada yang berbeda. Anak-anak pun turut dilibatkan secara aktif, bukan sekadar menjadi penonton. Mereka diajak memahami makna Iduladha melalui dongeng edukatif yang digelar bertepatan dengan hari penyembelihan. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membekas secara emosional bagi generasi penerus.

Di sisi lain, sejumlah ibu-ibu paruh baya tampak sibuk menyiapkan aneka bumbu dan rempah-rempah. Daging domba segar yang baru saja dipotong langsung diolah menjadi tongseng untuk dinikmati

bersama. Suasana hangat terasa ketika seluruh warga duduk berbaur, melepas lelah, dan menyantap hidangan khas hari raya. Anak-anak pun terlihat begitu lahap menikmati makanan yang tersaji.

LMI menyelenggarakan penyembelihan di Pacitan selama tiga hari berturut-turut. Hari pertama, 1 sapi untuk Desa Kebonagung, Kecamatan Kebonagung, dengan 440 penerima manfaat. Hari kedua, 3 domba untuk Desa Gupakan, Kecamatan Nawangan, dengan 468 penerima manfaat. Lalu hari ketiga, 2 domba untuk Desa Karangtalun, Kecamatan Donorojo dengan 160 penerima manfaat.

Alhamdulillah, sambutan hangat, antusiasme tinggi, dan semangat gotong royong dari masyarakat menjadi penanda kuatnya nilai kebersamaan di tengah perayaan Iduladha. Semoga kebahagiaan dan keberkahan yang hadir di hari raya ini menjadi ikhtiar bersama untuk terus merawat kerukunan dan mempererat tali persaudaraan antarwarga.

Kearifan Lokal, Masyarakat Bakar Tubuh Hewan Qurban sebelum Proses Pembersihan

Gunungkidul - Euforia kebahagiaan qurban tidak hanya menyuguhkan raut bahagia dan antusiasme masyarakat saat bergotong royong menggiring, menyembelih, memotong, hingga mendistribusikan daging qurban. Tetapi juga aneka budaya kearifan lokal yang mewarnai setiap proses pelaksanaannya.

Penyembelihan hewan qurban di Mushola Al Hikmah, Dusun Manggung, Kelurahan Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul pada Hari Sabtu (7/6) menjadi salah satu yang menyuguhkan keunikan, khususnya saat proses pembersihan kulit luar hewan. Sebanyak 18 ekor domba telah disembelih dengan tata cara syar'i, lalu beberapa bagian tubuh hewan qurban dibakar untuk dibersihkan bulu-bulunya.

"Ini tradisi lokal sini memang ya. Supaya mudah menghilangkan bulu-bulunya. Baru nanti dikuliti dan dilakukan pembersihan," jelas salah seorang warga.

Seluruh warga setempat terlibat. Ada yang bertugas memotong, menimbang, dan mengemas daging qurban ke dalam besek bambu. Seluruh bagian hewan dibagi dan dikemas secara adil dan merata untuk didistribusikan kepada 250 kepala keluarga.

Qurban bukan hanya tentang ritual keagamaan, tetapi juga sarat nilai kebersamaan, kearifan lokal, dan kehangatan masyarakat pedesaan.



Gandeng LMI, PT. TPS *bagikan* Daging Qurban ke Mitra Kerja dan Masyarakat Sekitar

Surabaya - Merayakan Idul Adha 1446 Hijriah, PT. Terminal Petikemas Surabaya (TPS) kembali berkolaborasi dengan LMI dalam rangka penyembelihan hewan qurban. Ini adalah tahun ketiga LMI dan PT. TPS menyembelih dan membagikan daging kurban kepada para mitra kerja serta masyarakat yang ada di sekitar kantor.

Ardyansyah, selaku perwakilan dari PT. TPS menyatakan bahwa salah satu tujuan kolaborasi dengan LMI ini adalah demi mengedepankan aspek syariah. "LMI telah memiliki sertifikasi JULEHA (Juru Sembelih Halal), dan dalam setiap momen qurban, LMI juga mampu mengorganisir acara qurban dengan baik. Ini semua sangat membantu dan memudahkan kami," lanjutnya.

Sebanyak 6 sapi telah selesai disembelih Hari Sabtu (7/6) di kantor PT. TPS yang ada di Kecamatan Krembangan,

Kota Surabaya. Seluruh paket daging yang telah dikemas, langsung didistribusikan kepada para mitra kerja yang sehari-hari mendukung kegiatan operasional perusahaan serta masyarakat ring satu kantor.

Tak hanya memperhatikan aspek syariah, pembagian daging qurban kali ini juga memperhatikan aspek kesehatan sekaligus aspek lingkungan. Sebab plastik yang digunakan telah berstandar food grade dan dapat hancur terurai oleh mikroba dalam waktu yang relatif singkat (sekitar 5 tahun bergantung pada kondisi alam).

Terima kasih PT. TPS atas amanah dan kepercayaannya kepada LMI. Semoga kerjasama ini dapat berkembang dan kedepannya mampu memberikan lebih banyak dampak bermanfaat kepada masyarakat luas.

LMI dan Y-AMI Wujudkan Dakwah Inklusif Lewat Kelas Mengaji Difabel

Probolinggo - Kesempatan belajar adalah hak setiap orang, termasuk bagi anak-anak penyandang disabilitas. Dalam rangka memperluas kebermanfaatan inilah, LMI bekerja sama dengan Yayasan Ananda Mutiara Indonesia (Y-AMI) membuka “Kelas Mengaji Ananda Hebat” bagi para difabel.

Sebelumnya, LMI dan Y-AMI telah sukses mengadakan secara rutin kelas mengaji dua pekan sekali, yaitu Hari Jumat dan Sabtu, di Kantor Sekretariat Y-AMI Probolinggo. Pada Jumat (9/5) lalu, LMI dan Y-AMI resmi menambah kelas baru yang direncanakan akan rutin diadakan setiap bulan sekali di Graha Al-Qur'an LMI Probolinggo.

Kini, “Kelas Mengaji Ananda Hebat” telah memiliki 25 murid difabel dengan beragam kondisi. Di antaranya ada pengidap cerebral palsy, down syndrome, tunanetra, tunawicara, slow learning, dan beberapa kondisi khusus lainnya.

Sebagai bentuk dukungan, LMI menyediakan perlengkapan mengaji

untuk menunjang kenyamanan dan kebutuhan belajar para peserta yang cukup bervariasi. Dengan harapan, kelas ini dapat menjadi ruang belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, sekaligus menjadi tempat tumbuhnya semangat dan cinta terhadap Al-Qur'an.

TPQ difabel ini dibimbing langsung oleh seorang guru yang juga memiliki putra berkebutuhan khusus fasih membaca Al-Qur'an. Ustadz Nur Hasan, menjadi pengajar sekaligus sosok yang akan menginspirasi para orang tua dan peserta didik agar tak menyerah dalam mendampingi anak istimewa yang Allah amanahkan.

Program ini menjadi salah satu langkah nyata LMI mewujudkan dakwah inklusif dan penuh kasih sayang. Sebab setiap anak berhak mendapatkan pendidikan agama yang layak tanpa melihat keterbatasan fisik maupun intelektual. Semoga melalui hal ini, keberkahan hidup akan selalu menyertai kemanapun kaki melangkah.



Perluas Upaya Pengentasan Stunting TELKOM dan LMI Setiap Hari Sediakan PMT Selama 3 Bulan

Magetan - Upaya pengentasan stunting di Indonesia membutuhkan kolaborasi banyak pihak. Tak hanya edukasi panjang lebar, tetapi perlu ada solusi nyata atas masalah ini. Tugas panjang ini perlu dilakukan beriringan dan konsisten secara terus menerus agar terdapat perbaikan kedepannya.

PT. Telkom Indonesia telah menunjukkan kontribusi aktif dalam membantu pemerintah menyelesaikan masalah tumbuh kembang anak ini dalam beberapa bulan terakhir. Salah satunya melalui kerjasama dengan LMI untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita yang terindikasi risiko stunting.

Magetan dan Ngawi menjadi sasaran utama pemberian PMT, yakni di lingkup Puskesmas Kawedanan dan Puskesmas Karangrejo yang telah terdata terdapat 120 balita terindikasi stunting. Masing-masing wilayah diberikan jatah 30 paket

makanan bergizi setiap harinya yang akan dilakukan selama 3 bulan berturut-turut.

Bersama para stakeholder, yakni dinas kesehatan, camat, puskesmas, ketua TP PKK, ahli gizi, dan kader posyandu, program ini resmi dimulai sejak Bulan Maret 2025. Nama-nama balita yang terdata setiap harinya menerima menu PMT yang berbeda-beda dengan pertimbangan gizi yang sudah diukur oleh ahli gizi dari Puskesmas.

Harapan dengan adanya kontribusi nyata dari LMI dan PT. Telkom Indonesia ini tidak hanya membantu pemerintah dalam ikhtiar panjang pengentasan stunting, melainkan juga turut mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's). Semoga langkah kecil ini menjadi bukti dalam mempersiapkan generasi muda yang sehat dan cerdas menuju Indonesia Emas 2045.



Tim CSR Bank Daerah Gunungkidul Kunjungi Komunitas Ecoprint “Idjo Godhong”

Gunungkidul - Berawal dari pengajuan dana sponsor guna mendukung pengembangan ecoprint, tim CSR Bank Daerah Gunungkidul (BDG) merespon baik dengan mengagendakan kunjungan langsung ke Galery Idjo Godhong yang merupakan salah satu kelompok UMKM binaan LMI. Kedatangan Tim BDG ini dalam rangka memastikan dan melihat langsung praktik ecoprint yang ada di lapangan.

LMI sangat berterima kasih kepada pihak BDG karena telah menunjukkan respon positif untuk peluang kolaborasi memajukan UMKM ecoprint “Idjo Godhong” yang ada di Gunungkidul. Sebab aksi kebaikan akan semakin besar kebermanfaatannya jika dilakukan secara bersama-sama.

Cikal bakal kelompok ibu-ibu ecoprint “Idjo Godhong” sendiri terbentuk dari keberadaan kampung alpukat, program penghijauan sekaligus pemberdayaan ekonomi warga setempat oleh LMI. Banyaknya sampah daun alpukat inilah yang memunculkan ide untuk mengelola dan memanfaatkan agar memiliki nilai

lebih. Akhirnya terwujudlah ecoprint “Idjo Godhong” yang memanfaatkan alam (daun dan bunga) sebagai pewarnaan alami kain bahkan memberi motif sebagaimana membuat.

Komunitas ecoprint yang berada di Dusun Teguhan Kelurahan Wunung ini telah menghasilkan berbagai macam produk, diantaranya adalah outerwear, kemeja, jilbab, topi, sandal, dll. Saat ini ada banyak kebutuhan pengembangan ecoprint “Idjo Godhong”, khususnya modal usaha seperti bahan kain, mesin jahit, mesin obras, juga tambahan kompor untuk masak kain.

Sebagai salah satu karya anak bangsa, teknik ecoprint perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak agar semakin berkembang, dikenal masyarakat luas, dan hasil karyanya mampu bersaing di pasaran. Semoga kunjungan Tim CSR BDG ini adalah langkah awal untuk kolaborasi-kolaborasi besar bersama LMI dan Idjo Godhong kedepannya.

Kolaborasi LMI dan PT Petrogas Jatim Utama Cendana Bangun Pendidikan Berkualitas dengan Perkuat Fasilitas Sekolah

Magetan - Aktivitas pembangunan tahap dua untuk tambahan gedung MTsT Nurul Amal Parang yang terdiri atas dua lantai sudah nampak dimulai kembali. Tahap pertama, yaitu pembangunan pondasi dan dinding, sudah diselesaikan akhir tahun 2024 lalu. Sedangkan saat ini tengah mempersiapkan pembangunan lantai 2 sembari melanjutkan penyempurnaan lantai 1.

Jaenul Mustofa, selaku kepala madrasah menyampaikan ucapan terima kasih kepada PT. PETROGAS Jatim Utama Cendana dan LAZNAS LMI atas kontribusinya dalam menunjang fasilitas pendidikan Indonesia, khususnya di MTsT Nurul Amal Parang.

“Kami sangat mengapresiasi upaya yang telah dilakukan dalam membantu lembaga kami dalam memberikan kenyamanan dan keamanan sarana dan prasarana sekolah terutama gedung kelas untuk para santri. Semoga Allah SWT

memberkahi, serta menjadi amal jariyah yang kebermanfaatannya dapat terus menerus dirasakan oleh banyak pihak,” ujar Jaenul.

Sejak berdiri dua tahun lalu, kini santri di MTsT Nurul Amal telah berjumlah 42 anak. Sudah cukup banyak prestasi-prestasi akademik maupun non akademik yang ditunjukkan oleh para santri. Bahkan kini, lebih dari 10 santri telah memiliki hafalan 5 juz Al Quran, juga ada yang tengah mengikuti berbagai perlombaan di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Dalam beberapa hari, proses pembangunan telah nampak berjalan lancar. Pengecoran dak lantai 2 pun telah selesai digarap para tukang. LMI akan terus mengawasi jalannya pembangunan hingga tuntas dan dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Semoga segala proses kedepannya diberikan kelancaran hingga menghasilkan bangunan yang kuat serta kokoh tanpa ada kendali berarti.



LMI dan YBM PLN Launching Program Agropreneur Ternak Kepiting dengan Inovasi “Apartemen Kepiting”

Pasuruan - Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan LMI kembali menunjukkan geliat positif. Kali ini, melalui kolaborasi dengan Yayasan Baitul Maal PLN (YBM PLN), LMI merilis Program Agropreneur Ternak Kepiting oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rukun Jaya pada Hari Selasa (3/6), berlokasi Kantor Kelurahan di Kelurahan Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan.

Perbedaan mencolok program agropreneur ternak kepiting ini dibanding program serupa umumnya adalah konsep “Apartemen Kepiting”. Munculnya inovasi dalam budidaya kepiting ini mampu mewujudkan sistem yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Acara launching berlangsung meriah dan penuh semangat kolaborasi. Hadir dalam kegiatan ini antara lain Sekretaris Kelurahan Gadingrejo, perwakilan dari YONZIPUR 10 Kota Pasuruan, jajaran Dinas

Perikanan Kota Pasuruan beserta para penyuluh perikanan, serta para anggota KUBE Rukun Jaya sebagai pelaku utama program budidaya kepiting tersebut.

Dalam sambutannya, Mustika Kurniawati selaku perwakilan dari LMI menyampaikan harapan semoga pendekatan ini sukses mendorong kemandirian ekonomi warga serta menciptakan lapangan kerja baru yang berkelanjutan di lingkungan sekitar.

Kegiatan ini diisi dengan sesi edukasi teknis seputar budidaya kepiting, lalu ditutup dengan peninjauan langsung ke area budidaya apartemen kepiting yang telah disiapkan oleh anggota KUBE Rukun Jaya. Dengan dimulainya program ini, diharapkan Gadingrejo dapat menjadi percontohan pengembangan agropreneur berbasis masyarakat yang mampu menumbuhkan semangat gotong royong, inovasi, dan ketahanan ekonomi lokal.



Peringati Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2025

LMI Turut Serta Bersih Pantai dan Tanam Pohon di Pantai Gemah

Tulungagung - Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang diperingati setiap tanggal 5 Juni, tahun 2025 ini mengusung tema “Hentikan Polusi Plastik”. Hal ini diharapkan dapat menjadi spirit bersama dalam mendorong dan meningkatkan kesadaran global mengenai daruratnya kebutuhan untuk mengambil tindakan nyata penyelamatan lingkungan.

LMI bergabung dan mengambil peran dalam giat bersih-bersih sampah serta penanaman pohon di sepanjang Pantai Gemah. Acara yang berlangsung di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung ini diinisiasi oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup).

Kurang lebih ada 750 relawan yang turut bergabung. Mereka berasal dari DLH Provinsi & Kabupaten, BPBD Jatim, BPBD Tulungagung, FPRB, Pelajar, Komunitas, Tim Tagana, serta beberapa warga sekitar. Bahkan tiga unit alat berat dari Perum Jasa Tirta I juga dikerahkan untuk membantu mengangkut sampah-sampah besar.

Ada banyak pihak yang terlibat, termasuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Pantai Gemah yang menyumbangkan 15 kotak sampah besar. Juga Arumi Bachsin, S.E., sebagai penggerak PKK Provinsi Jawa Timur, Nurkholis, Kepala Dinas DLH Provinsi Jawa Timur pun turut hadir berkontribusi.

Sebanyak 1.9 ton sampah yang terdiri atas limbah plastik bekas botol air minum, kantong plastik, dan juga sampah non organik lainnya akhirnya sukses dikumpulkan oleh para peserta. Agenda kemudian dilanjutkan dengan penanaman pohon cemara udang sebanyak 230 bibit untuk mendukung kembalinya keseimbangan ekosistem pantai.

Apresiasi tinggi kepada semua yang terlibat. Semoga kesadaran peduli lingkungan tak hanya menjadi momen tahunan, melainkan tumbuh menjadi rutinitas harian untuk senantiasa peduli kepada lingkungan.



Ponorogo - Arul dan Ara, begitu orang-orang memanggilnya. Kakak beradik yang tengah duduk dibangku SMP kelas 7 ini memiliki keterbatasan pada pertumbuhannya sehingga tubuhnya tidak seperti anak-anak seumurannya. Dukungan kedua orang tua dan orang-orang terdekatnya menjadikan mereka pribadi yang pantang menyerah. Bahkan disekolahnya, Arul dan Ara termasuk siswa yang berprestasi. Semoga dengan adanya beasiswa pintar LMI ini, Arul dan Ara tidak putus sekolah dan sukses menggapai cita-cita.



Mojokerto - Program bantuan modal usaha yang digulirkan oleh LMI kembali menunjukkan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat melalui produktivitas karya. Salah satu yang merasakannya adalah para pelaku usaha industri rumahan sepatu di Mojokerto. M. Arifin, penerima bantuan mesin jahit sepatu kini dapat turut menjadi penyedia jasa jahit yang diberdayakan oleh industri sepatu setempat. Dengan mesin ini ia bisa kembali memiliki pekerjaan dan penghasilan untuk menafkahi keluarga.



Banjarmasin - Melalui kolaborasi bersama platform kitabisa.com, LMI salurkan paket kado pangan untuk lansia yang ada di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tabalong (20/4). Sepaket kado pangan tersebut berisikan beras, telur, minyak goreng, teh, kecap, sarden kaleng, mie, gula, dan biskuit. Paket-paket ini dibagikan kepada 15 orang lansia fakir miskin yang tidak berdaya lagi untuk mencari nafkah. Semoga kebaikan ini dapat terus berlanjut dan semakin banyak lansia-lansia yang mendapatkan uluran tangan.



BELAJAR DARI
ALQURAN

Ada Api di Bawah Laut

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ

DAN DEMI LAUTAN YANG DIPANASKAN (DI DALAMNYA ADA API)

QS. THUR: 6

Kok bisa ada api di bawah laut?

LAVA DARI GUNUNG API BAWAH LAUT SANGAT PANAS, BISA LEBIH DARI 1.000 DERAJAT! KARENA ITU, LAVA BISA MENYALA SEBENTAR MESKI BERADA DI DALAM AIR. TAPI AIR LAUT YANG DINGIN MEMBUAT LAVA CEPAT MEMBEKU JADI BATU.

Apa itu gunung api bawah laut?

GUNUNG API BAWAH LAUT ADALAH GUNUNG BESAR YANG LETAKNYA DI DASAR LAUT. GUNUNG INI BISA MELETUS DAN MENGEKSPLOKSI LAVA PANAS, SAMA SAMA DENGAN GUNUNG API DI DARAT.

Apa yang terjadi setelah meletus?

LAVA YANG KELUAR AKAN MEMBEKU JADI BATU. KALAU MELETUS BERKALI-KALI, BATU-BATUNYA BISA MENUMPUK DAN LAMA-LAMA MEMBENTUK PULAU BARU!

MASYA ALLAH, AL-QUR'AN SUDAH MENCERITAKAN HAL INI SEJAK LAMA!

YUK, MAKIN SEMANGAT BELAJAR DAN MENGENAL Ciptaan ALLAH!

TEMUKAN JALAN

AYO BELAJAR BERHITUNG DAN IKUTI JALANNYA
UNTUK MENEMUKAN JAWABAN YANG TEPAT

$5+1$

$14+1$

$25-8$

$2+6$

$13-2$

8

11

6

17

15



Laporan Pendayagunaan

Mei 2025

Program Pendidikan	Rp	685.634.733
Program Ekonomi	Rp	1.796.495.920
Program Dakwah	Rp	1.337.106.269
Program Kesehatan	Rp	59.797.576
Program Kemanusiaan	Rp	1.319.128.377
Total	Rp	5.198.162.875



Karena setiap kita
menyimpan energi

**#Peduli
untuk
Berbagi**

	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	ATAS NAMA
BANK SYARIAH INDONESIA	708 260 7794	708 260 4191	104 469 0671	Lembaga Manajemen Infaq
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMİYAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMİYAH
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055	—	Lembaga Manajemen Infaq
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	—	Lembaga Manajemen Infaq
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291	—	Lembaga Manajemen Infaq
BTN SYARIAH	7371 001 005	—	—	Lembaga Manajemen Infaq
BANK JATIM	0011 20 1997	—	—	Yay. Lembaga Manajemen Infaq
BRI	—	03600 10019 09302	—	Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah



Scan QR Code
untuk berdayakan dhuafa

[Bit.ly/RegisterDonaturLMI](https://bit.ly/RegisterDonaturLMI)

Hotline
0822 3000 0909

Qurbanholic



Menabung tanpa ada batasan waktu dan nominal

Mulai aja dulu

Bentuk ikhtiar menyiapkan kendaraan kita di akhirat
Yuk terus konsisten menabung dan segera wujudkan
qurbanmu bersama LMI tahun depan

Manfaat Tabungan Qurban

- ✓ Penyaluran Qurban ke wilayah minim penerima daging qurban
- ✓ Mudhoi bisa memilih titik lokasi distribusi daging qurban sesuai titik salur Laznas LMI
- ✓ Berniat qurban lebih awal
- ✓ Laznas LMI membantu mengingatkan Waktu pembayaran secara berkala

Segera datang ke Kantor Laznas LMI di kotamu
atau bisa hubungi kontak dibawah ini

Informasi Tabungan Qurban LMI
0822 3000 0909



Alquran

Sebagai Obat

"Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian."

(QS. Yunus: 57)